ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

(Studi Kasus Usaha Mikro di Bidang Makanan dan minuman di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh :

Trio Agung Wijaya Santoso

125020107111061

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel jurnal dengan judul:

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus Usaha Mikro di Bidang Makanan dan Minuman di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)"

Yang disusun oleh:

Nama	: Trio Agung Wijaya Santoso
NIM	: 125020107111061
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	: Ekonomi Pembangunan

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2019

Malang,2 Januari 2020

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. M. Pudjihardjo, SE., MS

NIP. 195204151974121001

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus Usaha Mikro di Bidang Makanan dan Minuman di Kecamata Kedungkandang Kota Malang)

Trio Agung Wijaya Santoso
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas brawijaya
Email : trioagung121@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada UMKM di Bidang Makanan dan minuman di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakanya itu dengan cara kuesioner.Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel terikat yaitu Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) dan variabel bebas yaitu Jam Kerja (X_1), Jumlah Pelanggan (X_2), lama usaha (X_3). Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Kata Kunci : Analisis, Usaha mikro kecil menengah, Tingkat pendapatan

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan agenda penting bagi setiap negara. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu usaha yang dapat membantu pembangunan ekonomi adalah sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan sangat penting, hal ini dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik tradisional maupun modern.(Partomo TS, 2002). UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM juga mampu menyerap pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja.

Pada tada tahun 2015, jumlah tenaga kerja yang diserap UMKM sebanyak 83,2 juta jiwa kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi sebanyak 85,4 juta jiwa. Posisi tersebut menunjukan bahwa UMKM berpotensi menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dan penggerak dinamika perekonomian Kondisi perkembangan UMKM di Jawa Timur menunjukkan adanya kecenderungan mengalami perkembangan, kondisi ini menunjukkan adanya potensi yang terdapat di sector tersebut menjadi pilihan bagi masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan. Kondisi pertumbuhan UMKM di Jawa Timur pada tahun 2018 antara 8% sampai 10%, karena pasar domestic masih menjadi tujuan potensial karena beragamnya produk yang dihasilkan oleh UMKM. Peningkatan tertinggi pada UMKM di Kota Malang yaitu sector makanan dan minuman, sector tersebut memberikan kontribusi terbesar dalam perkembangan sector industri di Kota Malang.

Potensi yang tinggi dari keberadaan UMKM di Kota Malang juga ditunjukkan dengan adanya beberapa jenis usaha dengan memiliki jumlah yang banyak dan terdapat diseluruh wilayah di Kota Malang. Adapun data terkait dengan jenis usaha UMKM yang terdapat di Kota Malang pada tahun 2018 dapat disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jenis Usaha UMKM di Kota Malang Tahun 2018

No.	Jenis Usaha	Jumlah	%
1	Handycraft	47	18,56%
2	Kuliner	129	50,99%
3	Fashion	45	17,78%
4	Lain-Lain	32	12,65%
Total		253	100%

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jenis usaha yang paling banyak dilakukan oleh pemilik UMKM yaitu di bidang usaha kuliner yaitu sebanyak 253 usaha atau 50,99% dari total jenis usaha UMKM di Kota Malang yaitu bidang kuliner dan jenis usaha lain-lain memiliki jumlah usaha terkecil yaitu sebanyak 32 atau 12,65%.

Jumlah UMKM berdasarkan per kecamatan dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak yaitu berada di Kecamatan Blimbing yaitu sebanyak 77 UMKM sedangkan terendahya itu pada Klojenya itu sebanyak 39 UMKM. Keberadaaan Usaha Mikro hendaknya dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap masalah kemiskinan dan pengangguran. Pembangunan dan pertumbuhan Usaha Mikro merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja. Saat ini para pelaku Usaha Kecil atau Usaha Mikro masih banyak mengahadapi permasalahan dalam peningkatan pendapatan pada usaha kecil.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU terebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yangmemenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.

b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.

c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan milai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atasRp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akutansi yang di akui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Menurut (Munandar, 2006) Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak termasuk dari konstribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih untuk dana tau atas nama pihak ketiga bukan merupakan pendapatan karena tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama sesuai periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari konstribusi penanaman modal. Sedangkan menurut (Munandar, 2006) mengatakan pendapatan adalah suatu pertambahan asset atas yang mengakibatkan bertambahnya owners equity.

Teori Jam Kerja

Bekerja diartikan melakukan sesuatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang, dalam kurun waktu (time reference) tertentu(Sumawihardja, 2003).

Jumlah Konsumen/ Pelanggan

Menurut Sri Handayani (2012: 2) konsumen (sebagai alih bahasa dari *consumen*), secara harfiah berarti" seseorang yang membeli barang atau menggunakan jasa"; atau "seseorang atau sesuatu perusahaan yang membeli barang tertentu atau menggunakan jasa tertentu" juga "sesuatu atau seseorang yang menggunakan suatu persediakan atau sejumlah barang", ada pula yang memberikan arti lain yaitu konsumen adalah "setiap orang yang menggunakan barang atau jasa dalam berbagai perundang-undangan negara".

Lama Usaha

Menurut Sukirno (2004) lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuti bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Keahlian usaha merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat.

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka semakin baik kualitas usaha tersebut. Lama usaha seperti penelitian yang dilakukan Wicaksono dalam Priyandika (2012:34), mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pola pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen atau perilaku pasar.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menekankan analisisnya pada data-data numerik (berupa angka) yang diolah dengan metode statistik tertentu.

Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini lebih dititik beratkan pada bidang sumber daya terkait dengan pengaruh jam kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha dan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1.Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini mengenai jam kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha serta tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak peneliti maupun pihak lain. Yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah mengenai jam kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha serta tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah: kuesioner, langkah ini berupa kegiatan mengumpulkan data-data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pemilik UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Sampel

Sampel yang akan diambil oleh peneliti sebanyak 40 responden yang berasal UMKM yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Peneliti mengambil jumlah 40 responden karena menurut Husein Umar (2007:79) ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu minimum 30 subjek untuk metode deskriptif-korelasional.

Metode Pemilihan Sampel

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) yang termasuk dalam *nonprobability sampling*. Populasi dalam penelitian ini hanya ditentukan pada UMKM yang terdapat di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman semi permanen (Pedagang Kaki Lima). Pemilihan sampel dengan metode non probabilitas atau secara tidak acak, elemen-elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan waktu yang relatif lebih cepat dan biaya yang lebih murah dibandingkan metode probabilitas.

Variabel Penelitian

Untuk memperjelas terhadap masing-masing variabel yang diamati, maka pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Terikat:

Sugiyono (2003) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat pendapatan usaha kecil menengah (Y). Tingkat pendapatan yang dimaksud adalah tingkat pendapatan bersih yang diperoleh oleh usaha kecil menengah setiap hari nya.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2013), Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Jam Kerja (X_1)
   Jam Kerja yang dimaksud adalah rata – rata jam kerja yang dihitung dalam jam per hari.
2. Jumlah pelanggan (X_2)
   Rata-rata jumlah pembeli per hari yang melakukan transaksi, Variabel jumlah pelanggan dinyatakan dengan orang.
3. Lama Usaha (X_3)
   Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pemilik UMKM dibidang makanan dan minuman dalam menjalankan usahanya

Model Analisis

Metode regresi linier berganda, yang dapat diformulasikan suatu model persamaan fungsional sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :
- Y = Tingkat pendapatan usaha kecil menengah
- a = bilangan konstanta
- $b_{1...}\ b_3$ = koefisien regresi variabel
- X_1 = Jam kerja
- X_2 = Jumlah pelanggan
- X_3 = Lama Usaha
- e = *Error*

Pembuktian Hipotesis

a. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel *independent* X_i secara keseluruhan terhadap variabel *dependent* Y. tahapan dalam uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis
   - Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, ..., \beta_m = 0$
     Berarti variabel-variabel *independent* secara keseluruhan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadp variabel *dependent.*
   - H_1 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, ..., \beta_m \neq 0$
     Berarti variabel-variabel *independent* secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent.*
2. Menentukan tingkat signifikan
   Tingkat signifikan yang diharapkan adalah α = 5% atau *confidence interval* sebesar 95% dan *degree of freedom* (K - 1) dan (n - k) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah variabel regresor.
3. Menghitung nilai F_{hitung} (F_{hit})
   Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus (Gujarati : 1995):

$$F_{hit} = \frac{\sum Yi / (K-1)}{\sum ei^2 / (n-k)} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

4. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesi dengan ketentuan sebagai berikut:
   $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
   $F_{hitung} > F_{table}$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikasi pengaruh parsial dan *independent* terhadap variabel *dependent*. Tahap dalam Uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
   - $H_0 : \beta_i = 0$
     Berarti variabel *independent* X_i tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* Y
   - $H_1 : \beta_i \neq 0$
     Berarti variabel *independent* X_i mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* Y.
2. Menentukan tingkat signifikasi
   Tingkat signifikasi yang diharapkan adalah α = 5% atau *confidence interval* 95% dan dengan *degree of freedom* atau df (n-k-1) dimana k merupakan jumlah variabel *independent* atau variabel regresor.
3. Menghitung nilai t_{hitung}
   $$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (\beta)}{\text{StandardDeviasi}}$$
4. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{table}
   Hipotesis nol akan diterima atau ditolak dengan ketentuan sebagai berikut:
   $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
   $t_{hitung} > t_{table}$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak
5. Penentuan variabel *independent* (X_i) yang paling berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y). Untuk menentukan variabel bebas atau *independent* yang mempunyai tingkat signifikasi paling tinggi dalam mempengaruhi nilai variabel *dependent* dalam suatu model regresi berganda, maka dapat dilihat dari nilai t signifikannya. Caranya yaitu menentukan terlebih dahulu variabel *independent* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*, setelah itu baru untuk melihat variabel *independent* yang paling tinggi tingkat signifikasinya dilihat dari t signifikan yang terkecil.

Uji Asumsi Klasik

a.Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
2. Mempunyai angka tolerance mendekati 1

b. Uji Autokorelasi

Menurut Widayat dan Amirullah (2002:108) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval kenyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi underestimate, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran Durbin Watson. Secara umum nilai Durbin Watson yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2002:219) adalah:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

c.Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scaterplot.

Lebih lanjut menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda untuk memprediksi besarnya variabel terikat terhadap variabel bebas. Persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -42.581,486 + 9717,983\ X_1 + 4075,092\ X_2 + 8481,358 X_3 + e$$

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

a = -42.581,486 slope yang negatif menunjukkan penurunan tingkat pendapatan usaha kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang sebesar Rp. 42.581,486,- jika variabel jam kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha tidak ada perubahan.

b_1= 9717,983 menunjukkan bahwa jika jam kerja meningkat maka tingkat pendapatan usaha kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang akan naik sebesar 9717,983. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan meningkatnya jam kerja maka akan meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

b_2=4.075,092 menunjukkan bahwa jika jumlah pelanggan maka tingkat pendapatan usaha kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang akan naik sebesar 4.075,092. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah pelanggan maka akan meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

b_3=8.481,358 menunjukkan bahwa jika lama usaha naik maka pendapatan usaha kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang akan naik sebesar 8.481,358. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya lama usaha maka akan meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

e = merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang terhadap tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing variabel jam kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha hasilnya menunjukkan bahwa adanya korelasi sebesar yaitu 0,894. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel jam kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha dengan variabel tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama (Hasil Uji F)

Untuk menguji apakah variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (F- *test*) yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikannya. Kriteria pengujiannya adalah jika Sig.F $\leq \alpha$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel jam kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang (Y).

Sedangkan apabila Sig.F > α maka Ho diterima dan Ha ditolak, dengan demikian berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel jam kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang (Y). Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh F_{hitung}sebesar 47,968 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu jam kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (Hasil Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel jam kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, maka digunakan nilai signifikansi dengan cara membandingkan nilai signifikan t. Apabila Sig. t $\leq \alpha$ berari H_o ditolak, sebaliknya Sig. t > α berari H_o diterima. Di bawah disajikan hasil perbandingan antara nilai t $_{hitung}$ dengan nilai signifikan t.

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil t_{Hitung} Dengan Nilai Signifikan t

Variabel	t_{hitung}	Sig.
Jam kerja (X_1)	2,147	0,039
Jumlah pelanggan (X_2)	5,988	0,000
Lama usaha(X_3)	2,491	0,017

Sumber: Data diolah, Tahun 2019

Dari hasil perbandingan t_{hitung} dengan nilai signifikan t maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel jam kerja (X_1) terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,147 dengan nilai signifkansi sebesar 0,039, karena nilai Sig. t $\leq \alpha$ maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel jam kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.
2. Pengaruh variabel jumlah pelanggan (X_2) terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,988 dengan nilai signifkansi sebesar 0,000, karena nilai Sig. t $\leq \alpha$ maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel jumlah pelanggan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.
3. Pengaruh variabel lama usaha (X_3) terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,491 dengan nilai signifkansi sebesar 0,017, karena nilai Sig. t $\leq \alpha$ maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel lama usaha (X_3)

berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Penentuan Variabel Bebas Yang Mempunyai Pengaruh Dominan

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat diketahui dari hasil perbandingan koefisien regresi masing-masing variabel yang secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Koefisien Regresi Variabel Bebas

Variabel	Koefisien Regresi
Jam Kerja	0,198
Jumlah pelanggan	0,592
Lama Usaha	0,244

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan hasil koefisien regresi (b) masing-masing variabel jumlah pelanggan mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresi pada variabel tersebut mempunyai nilai terbesar jika dibandingkan dengan ketiga variabel yang lain.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika Sig >5% (α= 0,05) maka data penelitian berasal dari populasi yang bersidistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	26101,82020
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,592
Asymp. Sig. (2-tailed)		,875

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2019

Hasil uji normalitas data diperoleh nilai sig. sebesar 0,875 berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil pengujian Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-42581,486	17497,678		-2,434	,020		
	Jam Kerja	9717,983	4526,878	,198	2,147	,039	,650	1,537
	Jumlah Pelanggan	4075,092	680,509	,592	5,988	,000	,569	1,756
	Lama Usaha	8481,358	3405,240	,244	2,491	,017	,579	1,728

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1.Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel jam kerja(X_1) yaitu sebesar 1,537 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel jam kerja(X_1) tidak terjadi multikolinearitas. Variabel jumlah pelanggan(X_2) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 1,765 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,569 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel jumlah pelanggan tidak terjadi multikolinearitas.Variabel lama usaha(X_3) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 1,728 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,579 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel lama usaha tidak terjadi multikolinearitas.Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

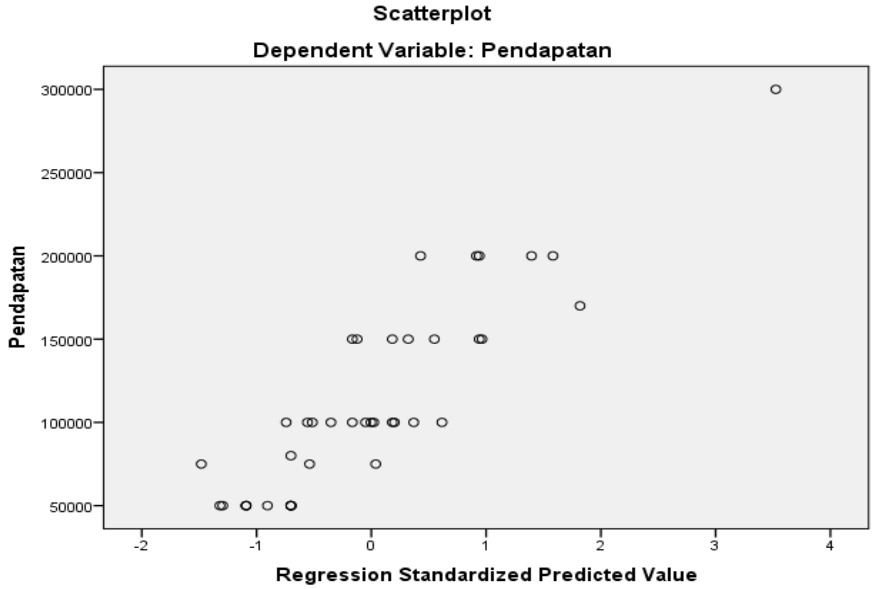

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scaterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *independent* yaitu variabel jam kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha mempunyai varian yang sama. Dengan demikian membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Jam kerja, jumlah pelanggan dan lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.
b. Jumlah Pelanggan mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka perusahaan disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Dalam upaya untuk memaksimalkan pendapatan pemilik usaha mikro kecil menengah dan meningkatkan jumlah pelanggan, diharapkan pedagang untuk melakukan variasi atas barang dagangan yang dijual sehingga dapat memberikan tambahan masukan atau penghasilan yang akan diterima.
b. Pemilik usaha mikro kecil menengah harus berupaya untuk mengembangkan usaha yang dilakukan yaitu dengan menambah jumlah jam kerja atas aktivitas operasional yang dilakukan. Upaya ini dilakukan agar pedagang dapat memaksimalkan waktu dalam bekerja untuk mendukung peningkatan pendapatan yang diperoleh.
c. Para pemilik usaha mikro kecil menengah harus manawarkan produk yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan usaha yang sejenis dan dapat mengubah anggapan dari masyarakat atau konsumen bahwa produk yang ditawarkan usaha kecil menengah memiliki kualitas yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

A, Samuelson Paul dan William D. Nordhaus. 1986, *Mikro Ekonomi*, Terjemahan Drs.Haris Munandar DKK, Edisi ke-14. Jakarta: Erlangga.

Anik, Sulanjari. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada usaha Kerajinan Genteng di Kabupaten Sukoharjo. Surakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

B. N., Marbun. 1996, *Manajemen Perusahaan Kecil*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Denburg F Thomas. 1986. Makro Ekonomi. Konsep Teori dan Kebijaksanaan.Edisi 7. Erlangga : Jakarta.

Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Fitria, Aini Noor. 2014. Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo. Malang : Universitas Brawijaya.

Gesmani, Riko. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil di Sektor Perdagangan (Kasus Pada Tiga Pasar di Kota Nabire). Nabire : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Satya Wiyata Mandala.

Hakim, Abdul. 2002. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Pertama.* Jogjakarta : Ekonisia.

Husein, Umar. 2007, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ismatullah, Renato Ghaniyado. 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kota Surakarta. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Lipsey, RG & Steiner PO. 2003. *Pengantar Mikro Ekonomi : Edisi Kesepuluh Terjemahan A. Jaka Wasana & Kibrandoko*. Jakarta : Binarupa Aksara.

Maheswara, Anak Agung Ngurah Gede. 2016 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar. Bali : E-jurnal Ekononi dan Bisnis Universitas Udayana.

Munandar. 2006. *Pokok-pokok Intermadiate Accounting.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Partomo TS, Soejoedono AR. 2002. Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi. Ghalia Indonesia : Jakarta.

Putra, Okky Rio Andika. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Batu. Malang : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Sumawihardja, Surachman. 2003. *Mengembangkan Keunggulan Bersaing Usaha Kecil dan Menengah untuk Mencapai Posisi Pasar yang Kuat dan Berkelanjutan dalam Era Global,* OrasiI lmiah, disampaikan dalam rangka Dies Natalis Universitas Siliwangi 25, tanggal 6 Juni 2003 di Tasikmalaya.

Suryana. 2000, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat.

Sudarman,Toweulu. 2001. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.